

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil kerja yang disuguhkan pegawai selama waktu tertentu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif akan menghasilkan kinerja (Busro, 2018). Strategi mencapai tujuan organisasi, peran pemimpin sangat diperlukan dalam perencanaan dan upaya dalam mengambil keputusan yang ada serta mendorong agar anggota organisasi melaksanakan kinerja mereka dengan baik. Keberadaan anggota yang telah berkinerja tinggi pasti dipengaruhi dengan beberapa faktor yang juga memberikan keuntungan untuk anggota tersebut ataupun terdapat kenyamanan yang diberikan organisasi terhadap tiap-tiap individu yang ada. Menjamin keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta melindungi, membina, dan melayani masyarakat merupakan tanggung jawab Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI).

Artikel *Military Leadership* oleh *US Army* menyebutkan tiga model kepemimpinan militer seperti mengarahkan, partisipasi, dan pendelegasian (Aisjah, 2023). Gaya kepemimpinan militeristik digunakan oleh para pemimpin untuk mengeluarkan perintah kepada anggotanya dengan cara yang mencerminkan praktik yang biasa ditemukan di militer (Akbar, 2022). Gaya ini sangat dapat diterapkan dalam lingkungan militer yang sering berubah sesuai dengan jenis penugasan.

Misi Pusat Pelayanan Terpadu Kepolisian Resor Kota (POLRESTA) Banyumas adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penerimaan dan penanganan awal pengaduan, pelayanan bantuan dan pengamanan tempat kejadian perkara (TKP) serta penanganan kejahatan. POLRESTA Banyumas selalu membuka diri dalam menampung aspirasi dari semua elemen masyarakat, menjadi pelindung dan pengayom bagi segenap warga khususnya Kabupaten Banyumas (website: polrestabanyumas.com/spkt/, 2023).

Kepolisian Resor Kota Banyumas saat ini memiliki 1249 orang Anggota POLRI dan 46 Anggota yang berstatus sebagai PNS. Golongan kepangkatan yang terdapat dalam POLRESTA Banyumas yaitu Brigade Polisi Kepala, Brigade Polisi, Brigade Polisi Satu, Brigade Polisi Dua, Ajun Inspektur Polisi Satu, Ajun Inspektur Polisi Dua, Inspektur Polisi Satu, Inspektur Polisi Dua, Komisaris Polisi, Ajun Komisaris Polisi, Komisaris Besar Polisi, dan Ajun Komisaris Besar Polisi.

Kinerja Anggota POLRESTA Banyumas mendasarkan kepada ilmu pengetahuan, sistem hukum yang berlaku, dan juga akuntabel kepada pemangku kepentingan dengan menggunakan kewenangannya secara bijak (Darmasaputra dan Sudibya, 2019). Kinerja Anggota POLRESTA Banyumas yang meningkat akan berdampak pada kemajuan organisasi, terutama dipengaruhi oleh budaya organisasi. Pengaturan kinerja anggota POLRESTA Banyumas terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang POLRI, dan pelaksanaannya berdasarkan Peraturan Kapolri

(PERKAP) No. 2 Tahun 2021 dalam rangka meningkatkan kinerja anggota POLRESTA Banyumas, perlu mengidentifikasi berbagai faktor yang berdampak terhadapnya, termasuk gaya kepemimpinan yang bercirikan kecenderungan militeristis, komunikasi efektif, motivasi, dan budaya organisasi. Variabel tersebut merupakan faktor yang akan diteliti berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan survey dan wawancara.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas anggota adalah gaya kepemimpinan militeristis. Kepemimpinan merupakan hal yang intrinsik bagi seorang pemimpin, begitu pula sifat kepribadian, keterampilan, dan kemampuannya. (Busro, 2018). Selanjutnya pendapat Kouzes dan Posner dalam Hamidi (2020) seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan dalam memimpin apabila terdapat dua kemampuan dasar, yaitu kepedulian dan perhatian terhadap orang lain. Gaya Kepemimpinan militeristis merupakan upaya mempengaruhi bawahan agar melakukan perintah dan menggunakan cara yang lazim dalam kemiliteran (Akbar, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja anggota (Prabowo, 2019 Supriyadi, 2019). Penelitian yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap anggota (Sugiarti, 2020 Zhao dkk., 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Inna Nisawati Mardiani dan Yon Darwis Sepdiana (2021), Marjaya dan Pasaribu

(2019), dan Kartikasari, (2020) membuktikan tidak ada pengaruh signifikan gaya kepemimpinan terhadap kinerja anggota.

Pada penelitian sebelumnya, komunikasi juga dapat mempengaruhi kinerja. Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari satu orang ke orang lain (Burta, 2018). Setiap perintah, informasi dan arahan dari pemimpin dapat diterima dengan baik oleh anggota sampai level terbawah. Penyampaian komunikasi dilakukan secara langsung dan berjenjang ke bawah melalui kepala bagian dengan memanfaatkan sarana media sosial, informasi dapat diterima secara langsung oleh seluruh Anggota POLRESTA Banyumas.

Penelitian sebelumnya membuktikan komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja anggota secara signifikan telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya (Darmasaputra dan Sudibya, 2019; Pakpahan dkk., 2019; Julita dan Arianty, 2019; Didi, Adha dan Asriyah, 2019).

★ Faktor lain yang mempengaruhi variabel kinerja anggota merupakan motivasi. Busro (2018) menjelaskan motivasi adalah suatu keadaan yang mengarahkan seseorang kedalam tujuan tertentu, dengan intensitas dan kualitas tinggi serta menjamin kinerja yang memuaskan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh secara signifikan (Marjaya dan Pasaribu, 2019; Arsindi dkk, 2022; Adha, Qomariyah, Hafidzi, 2019). Penelitian Sembiring (2020) Sembiring dkk., (2021), Prasetiyo dkk (2021), Rahmawani (2021)

membuktikan motivasi memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja anggota.

Budaya organisasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja anggota. Kebiasaan yang mengakar kuat dapat meningkatkan efektivitas organisasi untuk mencapai misi, visi dan tujuannya dapat disebut budaya organisasi (Busro, 2018). Peraturan Kepala Kepolisian (PERKAP) Nomor 2 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian Daerah dan Kepolisian Cabang berisi tentang fungsi pengendalian intern yang berkaitan dengan pimpinan satuan yang lebih tinggi.

Pengaruh positif dan signifikan kinerja anggota oleh budaya organisasi telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya (Muis dkk., 2018; Ainanur dan Tirtayasa, 2018). Penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja anggota (Dahlan, 2020; Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Penelitian ini merupakan studi pengembangan dari penelitian Kartikasari (2020) tentang pengaruh gaya kepemimpinan, komunikasi dan motivasi terhadap kinerja pimpinan organisasi kemahasiswaan (studi kasus pada UKM Olahraga Universitas Islam Malang musim 2020). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan motivasi secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil kinerja, sedangkan variabel gaya kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap hasil kinerja. Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan satu variabel independen yaitu budaya organisasi, dalam

penelitiannya Jufri dan Marimin (2022) menunjukkan terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja anggota.

Berdasarkan identifikasi dari penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Militeristis, Komunikasi, Motivasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel gaya kepemimpinan militer, komunikasi, motivasi dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Kepolisian Resor Kota Banyumas?
2. Apakah gaya kepemimpinan militeristis memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas?
3. Apakah komunikasi memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel kinerja Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas?
4. Apakah motivasi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap variabel kinerja Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas?
5. Apakah variabel budaya organisasi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mengidentifikasi batasan masalah pengaruh gaya kepemimpinan militeristik, komunikasi, motivasi dan budaya organisasi terhadap variabel kinerja anggota POLRESTA Banyumas sebagai berikut:

1. Responden adalah Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas dengan masa kerja minimal satu tahun.
2. Pembatasan ruang lingkup adalah variabel gaya kepemimpinan militeristik, komunikasi, motivasi, dan budaya organisasi kepada kinerja Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas.
3. Waktu penelitian di Kepolisian Resor Kota Banyumas dilakukan pada bulan Oktober 2023 – Mei 2024.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan militeristik, komunikasi, motivasi dan budaya organisasi terhadap kinerja anggota di lingkungan POLRESTA Banyumas.
- b. Untuk mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan militeristik terhadap kinerja Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas.
- c. Untuk mengetahui pengaruh variabel komunikasi terhadap kinerja Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas.
- d. Untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi terhadap kinerja Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas.

- e. Untuk mengetahui budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Kepala Kepolisian Resor Kota Banyumas

Diharapkan penelitian ini menjadikan sarana pengetahuan mengenai pentingnya pengaruh dari gaya kepemimpinan militeristis, komunikasi, motivasi serta budaya organisasi kepada kinerja agar dapat menjadi strategi dalam menimbang dan meningkatkan kinerja sehingga Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas lebih terampil dan berprestasi.

b. Bagi Anggota Kepolisian Republik Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran efektifitas kinerja anggota Kepolisian Republik Indonesia dalam bidang gaya kepemimpinan militeristis, komunikasi, serta motivasi sehingga dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk mencapai keputusan yang maksimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu ilmu pengetahuan serta memahami aspek sumber daya manusia yang ada, lebih khusus dalam bidang gaya kepemimpinan militeristis,

komunikasi, motivasi serta budaya organisasi terhadap kinerja anggota serta dapat membantu memenuhi tugas akhir dalam pembelajaran yang diperoleh pada masa perkuliahan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi media baca dalam mengolah manajemen sumber daya manusia, lebih khusus pada bidang pengaruh gaya kepemimpinan militeristis, komunikasi, motivasi, serta budaya organisasi terhadap kinerja Anggota Kepolisian Resor Kota Banyumas.

